

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Kepada Anak Dengan Kejadian Obesitas Pada Balita Usia 1-3 Tahun

Suci Mulia Ningsih¹, Musdalina²

Prodi Kebidanan, Akademi Kebidanan Langkat

E-mail: sucimulia0383@gmail.com, musda.lina84@gmail.com

Article History:

Received: 14 Agustus 2024

Revised: 25 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Keywords: Pengetahuan ibu, Kejadian obesitas pada balita

Abstract: Obesitas merupakan keadaan yang tidak dikehendaki, yaitu dengan terdapatnya penimbunan lemak yang berlebihan dari yang diperlukan untuk fungsi tubuh yang normal. Di Indonesia yaitu kategori Obesitas sebanyak (18,8%). Di Dusun 1A dan 1B di wawancara ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang mengalami obesitas sebanyak 28 orang dan yang tidak obesitas sebanyak 14 orang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makan kepada anak dengan kejadian obesitas pada balita usia 1-3 Tahun di Dusun 1A dan 1B Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik untuk melihat hubungan factor predisposisi (Independen) dan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional, Total populasi sebanyak 42 orang. Kemudian diambil sampel sebanyak 42 orang dengan menggunakan metode Consecutive Sampling yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden berpengetahuan kurang sebanyak 30 orang (71,4%), baik sebanyak 5 orang (11,9%) dan cukup sebanyak 7 orang (16,7). Kejadian obesitas pada balita, responden yang mempunyai balita “obesitas” sebanyak 28 orang (66,7%) dan diperoleh hasil dari tabel Uji Chi-Square pada kolom Asymp. Sig. (2-sided) menunjukkan nilai probabilitas. Nilai sig-nya adalah 0,02 yang berarti bahwa nilai ($p < 0,05$) dan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti ada hubungan.

PENDAHULUAN

Obesitas atau kegemukan adalah suatu kelainan atau penyakit yang ditandai oleh penimbunan jaringan lemak dalam tubuh secara berlebihan. Keadaan ini disebabkan karena ketidak seimbangan antara energi yang masuk bersama makanan kedalam tubuh, terutama karbohidrat dan lemak, dengan energi yang dipakai. Obesitas dapat terjadi pada semua usia,

namun yang tersering terjadi pada tahun pertama kehidupan, pada usia sekolah dan pada masa remaja. Pada tahun 2016, sebanyak 41 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Sebagian populasi dunia hidup di negara-negara di mana kelebihan berat badan dan obesitas membunuh lebih banyak orang daripada kekurangan berat badan (WHO, 2019). Hampir setengah dari anak di bawah usia 5 tahun yang kelebihan berat badan atau obesitas pada tahun 2016 tinggal di Asia (WHO.2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015), Prevalensi kelebihan berat tubuh dan obesitas di negara-negara maju seperti Amerika, Eropa, dan Mediterania Timur telah mencapai tingkatan yang sangat tinggi. Kejadian ini tidak hanya terjadi di negara maju, kenaikan prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas juga terjadi di negara-negara berkembang di Asia Tenggara dan Afrika.

Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013), prevalensi overweight dan obesitas pada anak usia 5-12 tahun mencapai 18,8%. Dengan persentase gemuk 10%, dan obesitas 8,8% meningkat dari tahun 2012 yang ditemukan yaitu 9,2 % dan Sumatera Barat menempati urutan ke -15 dan yang tertinggi pertama yaitu DKI Jakarta dengan prevalensi obesitas pada anak balita sebesar 26,6% dan di Sumatera Barat sebesar 7,7% Kota Padang memiliki prevalensi obesitas sebesar 7,6% dan termasuk kedalam 15 besar daerah yang mengalami obesitas tertinggi dengan menempati urutan ke -8 tertinggi pertama yaitu Kota Pariaman 16,9%.

Selanjutnya hasil Riskesdas (2018) data prevalensi status gizi (IMT/U) anak balita di Provinsi Sumatra Utara yaitu kategori sangat kurus sebanyak (2,1%), kurus (5,6%), gemuk (10,6%) dan obesitas (9,1%). Hasil Riskesdas (2018) data prevalensi status gizi (IMT/U) anak balita di Kota Binjai yaitu kategori sangat kurus (1,39%), kurus (5,42%), gemuk (16,18%) dan obesitas (11,96%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik untuk melihat hubungan factor predisposisi (Independen) dan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, penelitian ini dilakukan di Dusun 1A dan 1B Desa Suka Makmur pada bulan November Kecamatan Binjai Tahun 2023. Populasi 42 ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun dan sampel sebanyak 42 ibu yang bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2023 subjek penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 1-3 tahun di Dusun 1A dan 1B Desa Suka Makmur Kec.Binjai Tahun 2023.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosiodemografi Responden (Usia, Pendidikan, Pekerjaan) Di Dusun 1A dan 1B Desa Suka Makmur Tahun 2023

No	Sosiodemografi	Frekuensi	Presentasi
	Usia		
1.	20-25	19	45,2

	26-30	13	31
	31-35	10	23,8
	Jumlah	42	100
	Pendidikan		
2.	SD	2	4,8
	SMP	4	9,5
	SMA	36	85,7
	Jumlah	42	100
3.	Pekerjaan Ibu		
	IRT	38	90,5
	Karyawan	4	9,5
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa dari 42 orang responden berdasarkan usia mayoritas usia 20-25 tahun sebanyak 19 orang (45,2%) dan minoritas usia 31-35 tahun sebanyak 10 orang (23,8%), Mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 36 orang (85,7%), Dan minoritas berpendidikan SD 2 orang (4,8%) Berdasarkan pekerjaan mayoritas pekerja IRT sebanyak 38 orang (90,5%), dan Minoritas Karyawan sebanyak 4 orang (9,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Dusun 1A dan 1B Desa Suka Makmur Tahun 2023

NO	PENGETAHUAN	FREKUENSI	PRESENTASI
1.	Baik	5	11,9
2.	Cukup	7	16,7
3.	Kurang	30	71,4
	JUMLAH	42	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 42 orang responden mayoritas pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 30 orang (71,4%), minoritas pengetahuan yang baik yang sebanyak 5 orang (11,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Obesitas Di Dusun 1A dan 1B Di Desa Suka Makmur Tahun 2023

NO	OBESTITAS	FREKUENSI	PRESENTAS
1.	Ya	28	66,7
2.	Tidak	14	33,3
3.	JUMLAH	42	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari 42 orang responden mayoritas Obesitas sebanyak 28 orang (88,7%), minoritas yang tidak Obesitas sebanyak 14 orang (33,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Balita Usia 1-3 Tahun Di Dusun 1A dan 1B Desa Suka Makmur Tahun 2023

PENGETAHUAN	OBESITAS		TOTAL	ASYMPTOTIC	P Value
	Ya	Tidak			
Baik	0	5	5	0,2	0,05
Cukup	4	3	7		
Kurang	24	6	30		
Total	28	14	42		

Maka dari perhitungan dengan menggunakan analisa korelasi uji Chi square didapatkan nilai signifikan $0,02 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian obesitas.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki presentase sebesar 11,9%. Ibu dengan pengetahuan kurang sebesar 71,4%, dan ibu yang berpengetahuan cukup yakni 16,7%. Ibu dengan berpengetahuan baik ialah ibu yang mengetahui obesitas pada balita dan akibatnya, serta mengetahui makanan yang sehat untuk balita dan pola makan balita yang benar. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil “tahu” yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang pada sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Menurut asumsi penulis, kurangnya pengetahuan menyebabkan ibu kurang memperhatikan asupan gizi yang diberikan ketika anak berusia kurang dari 3 tahun. Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan makanan yang mengandung zat gizi untuk balita. Karna pengetahuan ibu tentang pemberian makan pada balita sangat penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Dilihat dari pendidikan, dalam penelitian ini hampir sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian makanan balita adalah ibu yang berpendidikan menengah atas. Sehingga asupan zat gizi yang diberikan oleh ibu akibat pengetahuan yang kurang tidak terpenuhi. Akibat dari ketidaktahuan informasi yang didapatkan oleh ibu, maka asupan zat gizi yang diberikan kepada anak tidak dapat terpenuhi dengan baik yang menyebabkan balita mengalami obesitas. Pengetahuan ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita karna menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Karna gizi berperan penting dalam tumbuh kembang balita, dengan gizi yang baik maka asupan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Salah satu cara menjaga gizi balita adalah dengan menerapkan gizi seimbang agar angka kecukupan gizinya dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan

ibu tentang pemberian makanan pada balita dengan kejadian obesitas pada balita, dimana ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang lebih besar anaknya yang mengalami obesitas daripada ibu yang memiliki pengetahuan gizi balita yang baik. Karna pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pada balita sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anaknya di masa yang akan datang. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pula pengetahuannya tentang gizi, tapi tidak pada ibu – ibu di dusun 1A dan 1B desa Suka Makmur, ibu-ibu yang berpendidikan tinggi bahkan banyak yang memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan tidak dapatnya informasi tentang asupan gizi yang diberikan oleh tenaga kesehatan melalui penyuluhan ataupun ibu hanya memberikan makanan cepat saji saja kepada anaknya agar dapat memenuhi asupan gizinya.

Pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk balita. Pengetahuan pemberian makanan pada anak dapat berpengaruh terhadap perilaku merupakan evolusi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian mempengaruhi terciptanya perilaku (Rosadi et al., 2016 ;Sudarman et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Angansari Prang,dkk), pengetahuan tentang gizi analisis lanjut didapatkan nilai 4,3 artinya ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang gizi berpengaruh 4,3 kali anaknya mengalami obesitas dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Obesitas

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden Mayoritas balita yang mengalami obesitas sebanyak 28 balita (66,7%)balita, dan Minoritas Balita yang tidak mengalami obesitas sebanyak 14 balita (33,3%).

Berdasarkan asumsi penulis, obesitas merupakan masalah kesehatan yang berhubungan dengan meningkatnya resiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. obesitas menggambarkan keadaan gizi lebih yang sudah berjalan lama dan memerlukan waktu bagi anak untuk berkembang serta pulih kembali. Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian obesitas salah satunya pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai obesitas sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai obesitas yang kurang dapat menyebabkan anak beresiko mengalami obesitas. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian obesitas pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian obesitas pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di TK Kemala Bhayangkari 03 Tondano, yang menyatakan sebagian besar balita yang mengalami obesitas, ibunya belum mengetahui tanda – tanda balita yang mengalami masalah gizi, dan juga ibu belum mengetahui dampak yang akan ditimbulkan jika anak mengalami obesitas.

Faktor yang mempengaruhi obesitas terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yakni asupan makanan dan faktor tidak langsung yaitu pengetahuan tentang gizi, pendidikan orang tua, distribusi makanan, besar keluarga. (Pormes et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian (Merisya, dkk) di Padang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan dengan obesitas dan ibu memiliki resiko sebesar 323 kali untuk mengalami obesitas di bandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap 42 responden, berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Kepada Anak Dengan Kejadian Obesitas Pada Balita Usia 1-3 Tahun di Dusun 1A dan 1B Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun 2023. Maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan distribusi frekuensi dari Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Kepada Balita Usia 1-3 Tahun Dengan kejadian Obesitas, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 5 Responden (11,9%), dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 30 Responden (71,4%).
- b. Berdasarkan distribusi frekuensi dari Hubungan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Kepada Anak Umur 1-3 Tahun Dengan kejadian Obesitas, Batita yang mengalami obesitas sebanyak 28 Batita (66,7%), dan batita yang tidak mengalami obesitas sebanyak 14 Batita (33,3%).
- c. Ada hubungan yang bermakna antara Pemberian makanan dengan Kejadian Obesitas dengan hasil nilai Chi-Square $0,02 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui beberapa hal yang dapat penulis sarankan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Responden
Diharapkan kepada ibu untuk selalu memperhatikan tentang pemberian makanan kepada anak dengan kejadian obesitas pada balita dan mencari informasi tentang kesehatan terutama tentang pemberian makan kepada anak dengan kejadian obesitas pada balita.
- b. Bagi Institusi Pendidikan Akademi Kebidanan Langkat
Agar karya tulis ilmiah ini dapat di jadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sehubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan kepada anak dengan kejadian obesitas pada balita.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan jumlah sampel, desain penelitian dan tempat yang berbeda agar dapat menguatkan hasil penelitian dan teori yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Alimul, Aziz, 2011, Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analis Data, Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI, 2014. Pedoman gizi seimbang. (online)
Sumber: [gizi.depkes.go.id/download/Pedoman %20Gizi/PGS%20Ok.pdf](http://gizi.depkes.go.id/download/Pedoman%20Gizi/PGS%20Ok.pdf). Diakses pada 5 November 2023.
- Kementrian Republik Indonesia, 2017. Bayi gendut belum tentu lucu. (online)
Sumber: www.depkes.go.id/article/view/17012300002/bayi-gendut-lucu-tapi-belum-tentusehat. Diakses pada 4 November 2023.
- Kumalasari, Ernia, 2012, Diet Untuk Anak, Yogyakarta: Araska.
- Lalage, Zerlina, 2013, Menu Bayi Balita Sehat dan Lejat, Klaten: Abata Press
- Merisya, M., Darwin, E., & Iryani, D. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian obesitas anak di sd islam al-azhar 32 padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 4(1).

Notoatmodjo, 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta

Prang, A. P., Telew, A., & Bawiling, N. (2020). Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan dengan Kejadian Obesitas pada Anak Umur 4-5 Tahun di Tk Kemala Bhayangkari 03 Tondano. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 14-18.

Sudargo Toto, dkk, 2022, Pola Makan dan Obesitas, Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Sudarmoko, Dwi, Arief, 2011, Mengenali, Mencegah, dan Mengobati Gangguan Kesehatan Pada Balita, Depok Sleman: Titano.

[www.health.kompas.com/obesitas pada anak balita.meningkat.com](http://www.health.kompas.com/obesitas-pada-anak-balita.meningkat.com)